

Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun RPP pada Guru SD

Gede Kamardana^{1*} 

¹ SD Negeri 1 Les, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 05, 2022

Revised July 08, 2022

Accepted October 20, 2022

Available online November 25, 2022

Kata Kunci:

Supervisi Akademik, Kemampuan Guru, RPP

Keywords:

Academic Supervision, Prparing Lesson Plans



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Supervisi tentang RPP ternyata belum semua guru menguasai secara optimal. Pembiasaan guru yang sudah membudaya, kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas masih rendah. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menganalisis penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan menyusun RPP pada guru SD. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Rancangan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru SD yang jumlahnya 14 orang. Data dikumpulkan dengan metode observasi dengan instrumen berupa lembar observasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP pada prasiklus sebesar 66,59 yang tergolong cukup, meningkat pada siklus I menjadi 70,16 yang tergolong cukup, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 76,75 yang tergolong baik. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru SD dalam menyusun RPP. Implikasi penelitian ini diharapkan peserta didik, diharapkan mengadakan refleksi diri mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk selanjutnya diadakan perbaikan-perbaikan dan peningkatan-peningkatan dalam rangka mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Guru hendaknya mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam persiapan melakukan layanan belajar.

ABSTRACT

It turns out that not all teachers have mastered the lesson plan optimally. Habituation of teachers who are already entrenched, teacher competence in the learning process in class is still low. This classroom action research aims to analyze the application of academic supervision to improve the ability to prepare lesson plans for elementary school teachers. This type of research is a classroom action research carried out in 2 cycles. The design of each cycle consists of planning, implementation, observation/evaluation and reflection. The research subjects used were 14 elementary school teachers. Data was collected by the observation method with an instrument in the form of an observation sheet. Data were analyzed using descriptive statistics. The results showed that the average teacher's ability to prepare lesson plans for pre-cycle was 66.59 which was considered sufficient, increased in cycle I to 70.16 which was considered sufficient, and in cycle II it increased again to 76.75 which was classified as good. Based on the data obtained, the application of academic supervision can improve the ability of elementary school teachers to prepare lesson plans. The implications of this research are that students are expected to hold self-reflection regarding the learning activities that have been carried out for further improvements and improvements to be made in order to achieve satisfactory learning achievements. Teachers should be able to improve their abilities and skills in preparation for conducting learning services.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal, baik aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik (Kurniawati et al., 2020; Setiawan et al., 2022). Aspek kognitif yang

berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Aryani & Ambara, 2021; Santika, 2019). Aspek afektif berkenaan dengan sifat yang terdiri dari lima aspek yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi (H. Cahyono, 2019; Prasetyono et al., 2018). Aspek psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek, yaitu gerakan refleksi, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif (E. Cahyono et al., 2021; Dewi et al., 2021). Untuk mewujudkan makna pendidikan dan fondasi pembelajaran tersebut diperlukan proses pembelajaran yang efektif. Keefektifan proses pembelajaran merupakan pencerminan dalam mencapai tujuan pembelajaran tepat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya, teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, tepat dan cepat. Sekolah tidak hanya berkewajiban untuk memelihara nilai-nilai masyarakat, namun juga harus memberikan keaktifan kepada peserta didik dan secara kritis dalam menghadapi masalah-masalah sosial, dan harus mengadakan usaha pemecahan masalah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran adalah lain kemampuan guru dalam menggunakan strategi. Penerapan strategi pembelajaran dipengaruhi oleh faktor tujuan, peserta didik, situasi, fasilitas dan pembelajaran itu sendiri (Mitra & Purnawarman, 2019; Nurmalasari, 2019). Dengan menerapkan metode yang tepat, proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif sehingga hasil pembelajaran akan lebih baik dan mantap. Tugas pokok guru adalah menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa (Sodiah & Nurhikmah, 2017; Wandu, 2018). Pembelajaran seharusnya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif dalam suasana yang menyenangkan, menggairahkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Kurniawati et al., 2020; Nurtaniati, 2018). Tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar siswa (Tantrayana & Putra, 2020; Utami & Putra, 2020). Kemampuan mengelola pembelajaran adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan kemampuan guru untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal apabila terdapat gangguan dalam proses pembelajaran, baik yang bersifat gangguan kecil dan sementara, maupun yang bersifat gangguan yang berkelanjutan (Simanjuntak, 2020; Tanama et al., 2016). Oleh karena itu dalam mengelola proses pembelajaran guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, diperlukan persiapan mengajar yang baik pula. Apabila perencanaan pembelajaran sudah tersusun dengan baik, maka guru akan dapat melaksanakan dengan baik pula. Perencanaan pembelajaran juga tercantum proses penilaian yang harus dilakukan, maka diperlukan keterampilan guru melaksanakan penilaian tersebut.

Kenyataannya, setelah dilaksanakan supervisi tentang RPP, ternyata belum semua guru menguasai secara optimal. Tingkat kemampuan guru SD Negeri 1 Les mencapai 66,59% yang tergolong cukup. Untuk meningkatkan kemampuan guru tersebut akan diatasi dengan penerapan supervisi akademik. Pembiasaan guru yang sudah membudaya, kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas masih rendah, guru kurang mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk di kelas, guru belum mampu merubah mindset cara mengajar kearah pembelajaran yang berbasis peserta didik aktif, dan alasan-alasan lain yang bersifat konvensional seperti guru yang berpendapat yang penting mengajar dengan metode apa saja yang tidak terlalu ruwet dan materi pembelajaran selesai walaupun belum tuntas (Dewa, 2020; Krismawati & Manuaba, 2022). Jika permasalahan tersebut dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pendidikan. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan supervisi. Supervisi akademik adalah merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan evaluasi pada proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar (Agustamam, 2022; Najmiah, 2021; Sudargini, 2021). Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Arafat & Fitriana, 2020; Metriza, 2017). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran (Kurniawati et al., 2020; Santiari, 2020). Refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru. Pegawai sekolah selaku supervisor membantu guru dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami dalam melakukan tugas pokok utamanya menyusun RPP.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan Supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah berpengaruh terhadap mutu mengajar guru (Nursidah et al., 2022). Supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SD (Arief, 2021; Djuhartono et al., 2021;

Sitaasih, 2020). Supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru (Ajasan, 2016; Novianti, 2015; Nurohiman, 2016). Meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik (Agustamam, 2022). Beberapa temuan penelitian tersebut menunjukkan alternatif yang paling strategis dan bisa merangkum dari semua solusi adalah dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik yang terfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Melalui supervisi akademik bantuan yang diberikan kepada guru tidak bersifat instruksi atau memerintah, sehingga diharapkan adanya kesediaan untuk menerima perbaikan. Suasana dalam pemberian supervisi adalah suasana yang penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan menyusun RPP pada guru SD Negeri 1 Les.

2. METODE

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Menurut Agung (2005), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang terlihat pada gambar berikut. Prosedur penelitian sangat tergantung dari model penelitian tindakan yang diterapkan. Berkaitan dengan model penelitian tindakan seperti tersebut maka prosedur pelaksanaan tindakan setiap siklusnya secara berdaur meliputi langkah-langkah. Pertama, identifikasi masalah. Penelitian didahului dengan mengidentifikasi permasalahan berdasarkan kondisi nyata pada kemampuan guru dalam menyusun RPP. Setelah permasalahan teridentifikasi langkah selanjutnya adalah menganalisis permasalahan dimaksud. Analisis masalah dipergunakan untuk merancang tindakan baik dalam bentuk spesifikasi tindakan, keterlibatan peneliti, waktu dalam satu siklus, indikator keberhasilan, peningkatan sebagai dampak tindakan, dan hal-hal yang terkait lainnya dengan pemecahan yang diajukan. Kedua, perencanaan tindakan. Langkah selanjutnya setelah masalah dirumuskan secara operasional, dan telah dirumuskan pula alternatif tindakan yang akan diambil, maka kegiatan selanjutnya adalah merencanakan langkah-langkah tindakan berdasarkan alternatif tindakan yang diambil. Secara rinci, tahapan perencanaan tindakan terdiri atas kegiatan-kegiatan. Menentukan cara yang tepat untuk menanggulangi permasalahan yang terjadi dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilan. Menetapkan instrumen yang akan dipergunakan. Mengadakan pertemuan awal untuk membuat kesepakatan mengenai pelaksanaan supervisi akademik.

Ketiga, pelaksanaan tindakan. Pada tahapan ini, melaksanakan rancangan strategi dan skenario supervisi akademik yang telah direncanakan sebelumnya, selanjutnya diimplementasikan terhadap guru SD Negeri 1 Les. Penerapan skenario tindakan dilaksanakan secara benar dan tampak berlaku secara alamiah wajar. Keempat, pengamatan/observasi dan pengumpulan data. Tahapan ini berlangsung secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap kemampuan guru menyusun RPP. Kelima, refleksi. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Refleksi dalam penelitian tindakan, mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Refleksi bermanfaat untuk mengetahui tingkat keunggulan maupun kelemahan pelaksanaan tindakan yang direncanakan dari masing-masing siklus, sehingga dengan demikian berdasarkan hasil refleksi dapat diputuskan apakah siklus dilanjutkan atau dihentikan. Siklus dilanjutkan bisa karena hasilnya belum mencapai target yang ditentukan. Sedangkan dihentikan jika target telah terpenuhi atau sangat tidak mungkin untuk dilanjutkan. Pada prinsipnya hasil refleksi dipergunakan untuk menyempurnakan kelemahan-kelemahan pelaksanaan tindakan.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus karena pada siklus ke-2 hasil penelitian telah mencapai indikator keberhasilan. Tiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah para guru SD Negeri 1 Les dengan jumlah 14 orang, yang terdiri dari 8 orang guru perempuan dan 6 orang guru laki-laki. Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP setelah dilaksanakan supervisi akademik. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode pengamatan/observasi terhadap RPP yang telah disusun oleh guru. Kemampuan guru menyusun RPP akan terukur dari dokumen hasil kerja yang berupa RPP. Jika kemampuan guru

menyusun RPP tinggi maka tentu saja nilai dokumen hasil kerja guru akan tinggi juga. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yang berupa format validasi RPP yang disusun dan digunakan oleh tim pengembang kurikulum Kabupaten Buleleng. Instrumen observasi berupa validasi dokumen RPP disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Validasi RPP

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
A	Identitas Mata Pelajaran	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap	
1	Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran/sub tema, materi pokok, jumlah pertemuan.				
B	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				
2	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur				
3	Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan				
4	Kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan				
C	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				
2	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur				
D	Pemilihan Materi Ajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan tujuan Pembelajaran				
2	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
3	Keruntutan uraian materi ajar				
E	Pemilihan Sumber Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2	Kesesuaian dengan materi Pembelajaran				
3	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				
4	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
F	Pemilihan Media Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2	Kesesuaian dengan materi Pembelajaran				
3	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
4	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
G	Metode Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				
3	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
H	Skenario Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas				
2	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan)				
3	Kesesuaian dengan metode Pembelajaran				
4	Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi				
5	Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan materi				
I	Rancangan Penilaian Autentik	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi				
2	Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap				
3	Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian pengetahuan				
4	Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian keterampilan				
Jumlah Skor					

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Metode analisis statistik deskriptif adalah cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti angka rata-rata (*Mean*) untuk menggambarkan keadaan suatu objek tertentu sehingga diperoleh kesimpulan umum (Agung, 2010). Tingkatan kemampuan guru menyusun RPP dapat ditentukan dengan membandingkan M (%) atau rata-rata persen ke dalam PAP skala lima dengan kriteria pada Tabel 2.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dapat dicapai pada sebuah tindakan, maka perlu ditentukan kriteria keberhasilan yang dapat diamati dari indikator-indikator ketercapaian. Kriteria keberhasilan penelitian ini dapat diukur dari ketercapaian peningkatan kemampuan guru, setelah pelaksanaan supervisi akademik. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan guru dalam menyusun RPP secara individu telah mencapai rata-rata ≥ 75 , dan tingkat kemampuan guru menyusun RPP sebesar 75% yang berada pada kategori baik.

Tabel 2. Pedoman Konversi Skala Lima

Persentase (%)	Kriteria
90 - 100	Sangat Baik
75 - 89	Baik
65 - 74	Cukup
40 - 64	Kurang
0 - 39	Sangat Kurang

(Dantes, 2012)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi pada penyusunan RPP pada prasiklus diperoleh rata-rata sebesar 66,59 dengan rata-rata persesn sebesar 66,59% dan bila dikonversikan ke PAP skala 5 kemampuan guru menyusun RPP pada prasiklus tergolong cukup. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP ditempuh dengan menerapkan supervisi akademik. Pada siklus I tahap perencanaan disiapkan intrumen validasi RPP yang akan digunakan untuk menilai RPP yang disusun oleh guru. Tahap pelaksanaan berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama peneliti memberikan masukan secara klasikal tentang kelebihan dan kekurangan dari RPP awal yang telah dinilai. Pada pertemuan kedua guru menyusun RPP dibimbing oleh peneliti. Guru diberikan waktu selama 3 hari untuk menyelesaikan RPP tersebut dan dikumpulkan kepada peneliti untuk dinilai/divalidasi. Pada pertemuan ketiga peneliti memberikan masukan secara individu dengan supervisi akademik. Berdasarkan hasil validasi RPP diperoleh rata-rata sebesar 70,16. Tingkat kemampuan guru menyusun RPP dapat ditentukan dengan membandingkan M (%) atau rata-rata persen ke dalam PAP skala lima, maka tingkat kemampuan guru dalam menyusun RPP pada tingkat penguasaan 70,16% yang berarti bahwa kemampuan guru menyusun RPP pada siklus I tergolong cukup.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data siklus I terlihat ada peningkatan dari kemampuan awal guru dalam menyusun RPP. Sebelum dilaksanakan supervisi akademik nilai rata-rata kemampuan guru sebesar 67,59 dan setelah tindakan terjadi peningkatan menjadi 70,16. Hal ini disebabkan karena guru menerima masukan atau penilaian menggunakan narasi atau pemaparan dari peneliti tentang kekurangan dan kelebihan dalam RPP yang telah mereka susun. Supervisi yang biasanya dilakukan adalah kepala sekolah atau pengawas sekolah memeriksa RPP yang disusun guru, diberikan nilai, kemudian nilai tersebut diserahkan kepada guru tanpa pembahasan kekurangannya.

Melalui supervisi akademik, setelah validasi RPP dilanjutkan dengan bimbingan secara individual kepada guru tentang kelebihan dan kekurangan dari RPP yang mereka susun sehingga guru mengetahui kekurangan dirinya dalam menyusun RPP untuk disempurnakan. Ada beberapa kendala yang ditemukan dalam siklus I. Pertama, ketika guru diberikan bimbingan secara individual, tampak suasana masih kaku atau canggung. Hal ini disebabkan karena guru merasa diintrogasi dan takut salah. Hal ini dapat diatasi dengan cara peneliti menciptakan suasana atau komunikasi yang kondusif. Kedua, kebanyakan guru terpaku pada tujuan pembelajaran yang ada pada buku guru. Sehingga tujuan pembelajaran bersifat dangkal. Guru kurang berani mengembangkan sesuai dengan inovasinya. Hal ini diatasi dengan pemberian motivasi untuk berkreasi sesuai dengan seni guru masing-masing dengan catatan tidak meyimpang dari aturan yang berlaku. Ketiga, guru tampak ragu-ragu dalam mengemukakan permasalahan yang dihadapi dalam menyusun RPP, hal ini disebabkan karena rasa sungkat terhadap peneliti. Pengawas sekolah adalah orang yang akan mengoreksi kesalahan mereka. Hal ini diatasi dengan pemberian pengertian bahwa supervisi yang dilakukan bersifat bimbingan bukan mencari-cari kesalahan guru. Melalui bimbingan dan diskusi yang dilakukan dengan optimal, akan dapat meningkatkan kemampuan guru khususnya dalam menyusun RPP.

Pada siklus II tahap perencanaan disiapkan intrumen validasi RPP yang akan digunakan untuk menilai RPP yang disusun oleh guru. Tahap pelaksanaan berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama peneliti memberikan masukan secara klasikal tentang kelebihan dan kekurangan dari RPP awal yang telah dinilai. Pada pertemuan kedua guru menyusun RPP dibimbing oleh peneliti. Guru diberikan waktu selama 3 hari untuk menyelesaikan RPP tersebut dan dikumpulkan kepada peneliti untuk dinilai/divalidasi. Pada pertemuan ketiga peneliti memberikan masukan secara individu dengan supervisi akademik. Berdasarkan hasil validasi RPP diperoleh rata-rata sebesar 76,75 dengan tingkat kemampuan guru menyusun RPP dapat ditentukan dengan membandingkan M (%) atau rata-rata persen ke dalam PAP skala lima, maka tingkat kemampuan guru dalam menyusun RPP pada tingkat penguasaan 76,75% yang berarti bahwa kemampuan guru menyusun RPP pada siklus II tergolong baik. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data siklus II terlihat ada peningkatan dari siklus I. Sebelum dilaksanakan

supervisi akademik dengan pendekatan artistik nilai rata-rata kemampuan guru sebesar 66,59 dan setelah tindakan terjadi peningkatan menjadi 70,16. Kemampuan guru tersebut meningkat lagi pada siklus II menjadi 76,75. Hal ini disebabkan karena guru menerima masukan atau penilaian menggunakan narasi atau pemaparan dari peneliti tentang kekurangan dan kelebihan dalam RPP yang telah mereka susun. Guru sudah tidak ragu-ragu lagi dalam mengemukakan permasalahan yang dihadapi dalam menyusun RPP karena situasi yang tercipta sudah kondusif. Guru sudah mau berkreasi dalam menyusun RPP agar siswa lebih banyak memperoleh materi yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Perkembangan kemampuan guru dalam menyusun RPP dapat dilihat pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Rekap Perkembangan Kemampuan Guru Menyusun RPP

No	Siklus	Rata-Rata	Rata-Rata Persen	Kriteria
1	Pra	66,59	66,59%	Cukup
2	I	70,16	70,16%	Cukup
3	II	76,75	76,75%	Baik

Pembahasan

Hasil yang diperoleh pada siklus II sesuai dengan penyajian data di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru menyusun RPP telah melampaui indikator keberhasilan, sehingga penelitian dihentikan sampai siklus II. Selama ini dalam merencanakan proses pembelajaran yaitu menyusun RPP dilakukan secara berkelompok di tingkat gugus melalui kegiatan KKG, sehingga tidak semua guru mampu menyusun sendiri RPP yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Melihat hal tersebut perlu diambil tindakan dengan menerapkan supervisi akademik. Melalui supervisi akademik peneliti memberikan umpan balik hasil validasi RPP melalui narasi. Peneliti memberikan masukan tentang kelebihan dan kekurangan dari RPP yang disusun berdasarkan hasil penilaian atau validasi RPP. Pada siklus I ada beberapa kendala yang diatasi pada siklus II. Kendala yang dihadapi pada siklus I adalah ketika guru diberikan bimbingan secara individual, tampak suasana masih kaku atau canggung karena guru merasa diinterogasi dan takut salah, kebanyakan guru terpaku pada tujuan pembelajaran yang ada pada buku guru, sehingga tujuan pembelajaran bersifat dangkal, guru kurang berani mengembangkan sesuai dengan inovasinya, guru tampak ragu-ragu dalam mengemukakan permasalahan yang dihadapi dalam menyusun RPP, hal ini disebabkan karena rasa sungkan terhadap peneliti. Kendala-kendala tersebut diatasi dengan pemberian pengertian bahwa supervisi yang dilakukan bersifat bimbingan bukan mencari-cari kesalahan guru dan peneliti menciptakan suasana yang kondusif serta memberikan motivasi agar guru berani berkreasi dalam menggunakan media dan metode pembelajaran. Supervisi akademik bertujuan untuk memberikan bantuan serta pembinaan terhadap guru yang memiliki kesulitan pada saat melakukan pembelajaran dikelas sehingga dapat membantu untuk meningkatkan kinerja guru ([Sudargini, 2021](#); [Susilawati, 2021](#)). Kegiatan supervisi akademik merupakan salah satu tujuan untuk mengembangkan proses pembelajaran di kelas serta meningkatkan kinerja guru ([Hardono et al., 2017](#); [Pujiyanto et al., 2020](#)).

Melalui bimbingan dan diskusi yang dilakukan dengan optimal, akan dapat meningkatkan kemampuan guru khususnya dalam menyusun RPP. Jika guru hanya menerima hasil validasi atau penilaian RPP berupa angka-angka, guru tidak akan mengetahui letak kekurangan mereka dalam menyusun RPP. Melalui supervisi akademik, peneliti menarasikan hasil validasi RPP sehingga guru mengetahui kekurangannya sehingga akan mampu untuk memperbaiki RPP yang disusun. Melalui langkah ini guru akan merasa dibina atau dibimbing bukan disalahkan. Hal ini akan berpengaruh pada peningkatan motivasi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun RPP. Fungsi dari pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru adalah sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme kinerja guru dengan melihat dari hasil pelaksanaan supervisi akademik tersebut melalui perbaikan dan saling berkesinambungan dari rencana tindak lanjut setelah supervisi dilakukan ([Isbianti & Andriani, 2021](#); [Sitaasih, 2020](#)). Pelaksanaan supervisi akademik perlu dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah dan pengawas yang bertujuan memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien ([Ismi, 2017](#); [Saidah, 2018](#)).

Temuan penelitian ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya menyatakan supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah berpengaruh terhadap mutu mengajar guru ([Nursidah et al., 2022](#)). Supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SD ([Arief, 2021](#); [Djuhartono et al., 2021](#); [Sitaasih, 2020](#)). Supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru ([Ajasan, 2016](#); [Novianti, 2015](#); [Nurohiman, 2016](#)). Meningkatkan kompetensi pendagogik guru melalui supervisi akademik ([Agustamam, 2022](#)). Implikasi penelitian ini diharapkan peserta didik, diharapkan mengadakan refleksi diri mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk selanjutnya diadakan perbaikan-perbaikan dan peningkatan-peningkatan dalam rangka mencapai

prestasi belajar yang memuaskan. Guru hendaknya mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam persiapan melakukan layanan belajar. Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam pengembangan berbagai kebijakan sekolah dalam rangka pengembangan manajemen berbasis sekolah, dan sekaligus sebagai media strategis dalam menjalin kemitraan yang mutualis antara sekolah dengan pihak lain, dalam upaya melakukan berbagai inovasi dan perbaikan-perbaikan kualitas guru, serta peningkatan profesionalisme staf (guru) di sekolahnya.

4. SIMPULAN

Penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru SD Negeri 1 Les dalam menyusun RPP. Hal ini terlihat dari rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP pada setiap siklus meningkat yang tergolong baik. Melalui pemberdayaan guru, serta turut memberi kontribusi dalam rangka peningkatan kualitas profesionalisme guru-guru pemegang mata pelajaran, sehingga mereka nantinya dapat menjadi tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional di bidangnya masing-masing. Direkomendasikan kepada penelitian selanjutnya tentang efektivitas model ini, terhadap kemampuan dan keterampilan guru, melalui penerapan rancangan penelitian dan penggunaan instrumen yang lebih reliabel dan valid pada mata pelajaran lainnya.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. G. (2010). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Agustamam, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik Pada MAN 2 Kota Padang Panjang. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 5(1), 248–253. <https://doi.org/10.31933/rrj.v5i1.595>.
- Ajasan, N. U. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smk Negeri 1 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(3), 73448.
- Arafat, Y., & Fitria, H. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Tanjung Raja. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(1), 103–114. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i1.5582>.
- Arief, M. (2021). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Dan Rpp Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan Di Sd Negeri 0102 Barumun. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(1), 9–14. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v4i1.594>.
- Aryani, N. W., & Ambara, D. P. (2021). Video Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif pada Aspek Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 252. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.36043>.
- Cahyono, E., Susetyarini, E., & Nurrohman, E. (2021). Hubungan Kesiapan Orang Tua dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa dalam Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 19–26. <https://doi.org/10.33366/ilg.v4i1.2453>.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1636>.
- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*. CV ANDI OFFSET.
- Dewa, P. R. B. (2020). Kesulitan Siswa dan Guru Kelas V SD Dalam Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Indonesian Journal of Instruction*, 1(3), 116–120. <https://doi.org/10.23887/iji.v1i3.40062>.
- Dewi, P. A. C., Kristiantari, M. G. R., & Ganing, N. N. (2021). Kontribusi Tindak Pembelajaran Guru Kelas 1 SD pada Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa. *Indonesian Journal of Instruction*, 2(2), 61–72. <https://doi.org/10.23887/iji.v2i2.44511>.
- Djuhartono, T., Ulfiah, U., Hanafiah, H., & Rostini, D. (2021). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kejuruan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 101–115. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9147>.
- Hardono, H., Haryono, H., & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru. *Educational Management*, 6(1), 26–33.
- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(1), 75–85. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.39020>.
- Ismi, K. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik yang Berkelanjutan Di SDN 4 Sumberrejo Kab. Malang. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 177 – 194. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.940>.

- Krismawati, N. K. A., & Manuaba, I. S. (2022). Kontribusi Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Guru. *Indonesian Journal of Instruction*, 3(2), 92-104. <https://doi.org/10.23887/iji.v3i2.44517>.
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134-137. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>.
- Metriza, T. I. I. (2017). Supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesional mengajar guru (studi kasus pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota). *Menara Ilmu*, 11(77).
- Mitra, D., & Purnawarman, P. (2019). Teachers' Perception Related to the Implementation of Curriculum 2013. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 7(1), 44-52. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v7i1.27564>.
- Najmiah, S. (2021). Upaya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik yang berkelanjutan di MA Darul Inabah. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 482-490. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681443>.
- Novianti, H. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan*, 9(2), 350-358. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajependidikan/article/download/1130/938>.
- Nurmalasari, L. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1), 93-106. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i1.4436>.
- Nurohiman, N. N. (2016). Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan*, 10(6).
- Nursidah, N., Yunus, M., & Elpisah, E. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(1), 38-44. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n1.p38-44>.
- Nurtaniati, L. N. (2018). Studi Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Pengawas Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/1924>.
- Prasetyono, H., Abdillah, A., Widiarto, T., & Sriyono, H. (2018). Improving Student's Affective Competencies (Minimizing Hoax) Through The Implementation Of Character-Based Economic Learning And Teacher's Reinforcement. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 37(3), 426-435. <https://doi.org/10.21831/cp.v38i3.21583>.
- Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. *Journal of Education Research*, 1(2), 106-113. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>.
- Saidah, S. (2018). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Dalam Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(2), 373-382. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i2.15652>.
- Santiari. (2020). Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 54-63. <https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3149>.
- Santika, M. (2019). Efektivitas Berkomunikasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Open Ended. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 3(1), 21-27. <https://doi.org/10.24815/jipi.v3i1.12819>.
- Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif tentang Peran Kepala Sekolah dalam MBS Pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1335-1346. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.553>.
- Simanjuntak, R. (2020). Memaknai Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Masa Kini. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 9(1), 27-44. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v9i1.56>.
- Sitaasih, D. K. (2020). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran di SD. *Jurnal Ilmiah Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 241-247. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>.
- Sodiah, S., & Nurhikmah, E. (2017). Etika Kerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 163. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.294>.
- Sudargini, Y. (2021). Peran Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan kompetensi Guru SMA Negeri di Pati. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 13-21. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i6.216>.
- Susilawati, E. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Berbasis

- Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik Pengawas Pada Sekolah Binaan SD di Kabupaten Pacitan Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.1503/jpp.v2i1.36>.
- Tanama, Y. J., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11), 2231-2235. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i11.8127>.
- Tantrayana, I. P. A., & Putra, D. K. N. S. (2020). Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Etos Kerja terhadap Kinerja Guru. *Indonesian Journal of Instruction*, 1(3), 133-145. <https://doi.org/10.23887/iji.v1i3.32805>.
- Utami, N. P. S. M., & Putra, M. (2020). Kontribusi Disiplin Kerja dan Resiliensi Terhadap Kinerja Guru. *Indonesian Journal of Instruction*, 1(3), 121-132. <https://doi.org/10.23887/iji.v1i3.32776>.
- Wandi, A. (2018). Analisis Peran Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Tugas Pokok Guru; Studi Tindakan Sekolah di SMPN 2 Situjuah Limo Nagari. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 71-77. <https://doi.org/10.29210/02018195>.